

## BAB V PENUTUP

### 5.1 Kesimpulan

Kecurangan atas laporan keuangan termasuk dalam satu di antara fenomena penyimpangan yang dipraktikkan perusahaan dengan menyajikan kinerja perusahaan yang tidak sebenarnya terjadi pada perusahaan. Praktik ini khususnya pada sektor energi merupakan salah satu hal menarik dikarenakan perusahaan sektor energi memiliki produk penjualan yang terbatas namun bernilai tinggi. Oleh sebab itu, pengungkapan dari laporan keuangan sektor energi merupakan suatu hal yang perlu ditinjau lebih lanjut terkait kualitas dari laporan keuangannya. *Output* perusahaan berupa laporan keuangan berasal dari keputusan akhir *top management* yaitu CEO dan CFO, sehingga karakteristik demografi CEO dan CFO serta kepemilikan saham manajerial menjadi ketertarikan di dalam penulisan penelitian ini. Studi ini menerapkan model regresi logistik dengan melibatkan 43 sampel entitas tercatat pada BEI dalam periode 2019 – 2023. Berdasarkan hipotesis yang sudah diuji, hal ini disimpulkan bahwa:

1. Usia dewan direksi yang diproyeksikan oleh usia CEO dan usia CFO memiliki pengaruh yang berbeda. Usia CFO memiliki pengaruh signifikan dan positif dalam mendeteksi peluang terjadinya *financial statement fraud*. Di lain sisi, usia CEO tidak terdapat dampak yang signifikan dalam pendeteksian peluang terjadinya manipulasi laporan keuangan.

2. *Gender* dewan direksi yang diproyeksikan oleh *gender* CEO dan *gender* CFO tidak memiliki kontribusi yang signifikan dalam pendeteksian peluang terjadinya manipulasi atas laporan keuangan.
3. Latar belakang pendidikan dewan direksi yang diproyeksikan oleh latar belakang pendidikan CEO dan latar belakang pendidikan CFO tidak memiliki kontribusi yang signifikan dalam pendeteksian peluang terjadinya manipulasi atas laporan keuangan.
4. Kepemilikan manajerial tidak memiliki kontribusi yang signifikan dalam pendeteksian peluang terjadinya manipulasi atas laporan keuangan.

## 5.2 Implikasi

Merujuk pada kesimpulan yang dihasilkan dari studi ini, lantas implikasi teoritis dan implikasi praktis yang dihasilkan antara lain:

### 1. Implikasi Teoritis

Penelitian ini mampu menambahkan literatur penelitian yang menguji demografi CEO sebagai *top management* selain CFO dalam menguji pengaruhnya dalam mendeteksi *financial statement fraud*. Ditemukan pada penelitian ini bahwa demografi CEO yang diproyeksikan oleh usia CEO, *gender* CEO, dan latar belakang pendidikan CEO tidak mampu sebagai alat ukur yang efektif dalam mendeteksi peluang terjadinya *financial statement fraud*. Selain itu penelitian ini turut mengonfirmasi beberapa perbedaan hasil penelitian terdahulu yang membahas demografi dewan direksi dan kepemilikan manajerial dalam mendeteksi peluang terjadinya *financial statement fraud*, serta mengambil sudut pandang pengaruhnya atas sektor energi dari beberapa penelitian terdahulu yang menggunakan sektor lainnya. Namun demografi dewan direksi lainnya yaitu usia CEO, *gender* CEO,

*gender* CFO, latar belakang pendidikan CFO, latar belakang pendidikan CEO, dan kepemilikan manajerial di sektor energi tidak berpengaruh dalam mendeteksi peluang kecurangan laporan keuangan perusahaan.

Selain itu penelitian ini mampu memverifikasi *grand theory* yang digunakan sebagai teori dasar pengembangan hipotesa yaitu *upper echelon theory* dan teori agensi. Dasar pengembangan hipotesis pada penelitian selanjutnya dapat menggunakan teori agensi dan *upper echelon theory*, dikarenakan ditemukan bahwa karakteristik *top management* yang salah satunya diproyeksikan oleh usia CFO mampu menjadi alat yang efektif dalam mendeteksi peluang *financial statement fraud*, serta *agency theory* yang menjelaskan bahwa peluang terjadinya konflik atas pihak *agent* yaitu *management* dan *principal* yaitu *stakeholder* dapat disebabkan oleh karakteristik CFO yang mampu mempengaruhi hasil keputusan perusahaan. Perbedaan kepentingan antara *management* dan *stakeholder* dapat muncul jika keputusan yang diambil oleh CFO tidak selaras dengan *stakeholder*.

## **2. Implikasi Praktis**

Penelitian ini memberikan beberapa implikasi praktis, di antaranya:

- a. Studi ini memperlihatkan bahwa *stakeholder* sebagai pihak *principal* masih perlu melakukan pengukuran lebih lanjut atas laporan keuangan yang dihasilkan oleh *management* perusahaan. Pengukuran tersebut diperlukan guna menjaga nilai saham yang telah ditanamkannya atas perusahaan agar tidak menanamkan saham pada perusahaan yang salah atau dalam kata lain terdeteksi peluang melakukan kecurangan atas laporan keuangannya.
- b. Demografi dewan direksi khususnya pada usia CFO di dalam penelitian ini ditemukan bahwa usia CFO di atas 45 tahun cenderung memiliki tendensi

melakukan kecurangan atas laporan keuangan. Hal ini menyatakan bahwa perusahaan perlu melakukan pengawasan lebih ketat lagi atas generasi CFO dalam kebijakannya mengeluarkan laporan keuangan perusahaan, serta investor selain melihat nilai produk sektor energi yang bernilai tinggi, perlu juga untuk memperhatikan karakteristik posisi pimpinan khususnya CFO yang mengatur perusahaan.

- c. Penelitian ini dapat menyatakan bahwa demografi dewan direksi yang diproyeksikan oleh usia CEO, *gender* CEO, latar belakang pendidikan CEO, *gender* CFO, latar belakang pendidikan CFO, serta kepemilikan manajerial tidak mampu menjadi alat deteksi yang efektif dalam mendeteksi praktik kecurangan laporan keuangan di dalam perusahaan. Hal ini menandakan bahwa perusahaan khususnya dalam sektor energi tidak perlu memperhitungkan karakteristik *top management* tersebut dan kepemilikan manajerial untuk mendeteksi peluang terjadinya manipulasi atas laporan keuangan. Serta investor bisa memperhitungkan variabel lain yang sudah diuji lebih dahulu pada sektor energi untuk mendeteksi manipulasi laporan keuangan lebih akurat kembali.

### 5.3 Keterbatasan Penelitian

Dalam proses studi ini, peneliti menyadari masih belum terlepas dari beberapa keterbatasan yang ada, seperti:

1. Keterbatasan penentuan variabel demografi *top management* yang berfokus pada karakteristik bawaan yaitu usia dan gender, serta karakteristik yang dibawa dari luar kegiatan perusahaan yaitu latar belakang pendidikan formal, sehingga penelitian ini tidak mampu menjelaskan terkait periode dan

pengalaman *top management* di dalam perusahaan yang dapat diperhitungkan sebagai salah satu karakteristik posisi puncak di dalam sebuah perusahaan.

2. Periode dalam penelitian ini hanya mampu menguji dalam kurun waktu lima tahun yaitu 2019 – 2023, sehingga kurun waktu yang terbatas dimungkinkan mempengaruhi hasil dari penelitian ini.
3. Penelitian ini hanya menggunakan sektor energi saja sebagai sektor sampel penelitian, sehingga sektor-sektor lainnya yang turut terdaftar di BEI belum sepenuhnya diukur melalui penelitian ini.
4. Hasil pengujian penelitian ini yang menunjukkan bahwa variabel independen yang diuji hanya mampu mempengaruhi 20,4% terhadap variabel dependen, sehingga variabel lainnya yang turut mempengaruhi *financial statement fraud* belum mampu diukur melalui penelitian ini.

#### **5.4 Rekomendasi Bagi Penelitian Selanjutnya**

Keterbatasan yang muncul dalam penelitian ini memunculkan rekomendasi-rekomendasi yang dapat digunakan oleh peneliti sendiri atau peneliti lainnya untuk meneliti lebih lanjut terkait pengaruhnya pada *financial statement fraud*.

Rekomendasi yang peneliti ajukan antara lain:

1. Penelitian berikutnya dapat menggunakan karakteristik *top management* lainnya yang dimungkinkan mampu memperlemah atau memperkuat variabel penelitian ini dalam mendeteksi peluang terjadinya *financial statement fraud*.
2. Melibatkan kurun waktu terbaru yaitu 2024 dalam periode penelitian atau memperluas *range* periode penelitian untuk melihat hasil penelitian dalam cakupan yang lebih luas lagi.

3. Menambah atau menggunakan sektor lainnya yang terdaftar BEI seperti sektor kesehatan, industrial, teknologi, dan sektor lainnya sebagai populasi sampel penelitian guna melihat perbedaan demografi *top management* dan persentase kepemilikan manajerial di suatu perusahaan, serta mengukur lebih lanjut pengaruhnya terhadap *financial statement fraud*.
4. Menggunakan variabel lainnya seperti karakteristik *top management* lainnya seperti latar belakang warga negara *top management* dan pengalaman kerja *top management*, atau pun kepemilikan selain manajerial seperti kepemilikan institusional dalam mengukur pengaruhnya dalam mendeteksi peluang terjadinya *financial statement fraud*.

